

ANALISIS STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU (Study kasus di SD Insan Terpadu Sumberanyar dan MI Raudlatul Munadhirin Pandean)

FIRDAUS AINUL YAQIN*

Abstract:

The background of the writing of this title is the low competency of teachers in Indonesia, then to improve the competence, need the appropriate strategies to be carried out by the principal in order to improve the competency. The aim of this study was to determine the general picture of teacher competence, competence improvement strategy that has been done by the principal as well as the right formulation to increase the competence of teachers. In this study used descriptive qualitative method, which did not use numbers, but used a description of the data that corresponded to the reality in the field. This research was conducted in two schools, namely SD Insan Integrated Sumberanyar and MI. Raudlatul Munadhirin Pandean. And the results of this study indicated that 1). Teachers in SD Insan Integrated Sumberanyar were largely S-1 and certified 13 people, but there were some policies that principals were less precise about the academic qualifications of teaching subjects. While in MI. RaudlatulMunadhirin Pandean, most of the teachers had S-1, only 3 people who have not qualified academic S-1 because it was still in the stage of completion. And 9 people were already certified. 2). Almost the same of strategies undertaken by the school principal of SD Insan Integrated and MI. Raudlatul Munadhirin in enhancing the competence of teachers, as to include teachers in workshops and seminars, training by bringing in speakers from outside, but there were several different like in MI. Raudlatul Munadhirin, there is an IT training, while in SD Insan Integrated nothing. Furthermore, in SD Insan Integrated conducted a comparative study into the advanced school, whereas in Mi. Raudlatul Munadhirin has never been done. Formulations offered by researcher associated with increased competency of teachers, they were: a). Proactive to include teachers in the workshop which directed, planned, and sustainable. b). Further study of the S-2. c). Utilization of the journal, both the article and research. d). Doingthe equivalency of academic qualification and certification. e). Making effectiveness the teachers in KKG and MGMP f). Holdingcourseor IT training and foreign language (English) g). Coaching attitude and personality. h). providing motivation through reward and punishment.

Keywords: *Analysis, Principal Strategy, Strategy Competence*

* Dosen Tetap Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan

A. PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Dalam mewujudkan serta meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah melalui Mendiknas terus menerus berupaya melakukan beberapa perubahandan pembaharuan sistem pendidikan kita. Salah satu upaya yang sudah dan sedang dilakukan, yaitu berkaitan dengan faktor guru. Lahirnya Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 dan dirubah menjadi Peraturan pemerintah No. 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah yang di dalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia.

Akan tetapi terbitnya undang-undang tersebut tidak sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan, realitanya masih banyak guru yang tidak memiliki kompetensi yang seharusnya mereka kuasai. Seperti masih maraknya guru memukul siswa, guru tidak melaksanakan perencanaan dalam proses belajar mengajar, bahkan lebih parahnya lagi banyak kejadian yang telah ditayangkan di media tentang pelecehan seksual yang dilakukan oleh guru kepada siswanya. Hal ini tidak lain dikarenakan kurangnya kompetensi – kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang seharusnya menjadi panutan oleh siswa.

Selain itu data dilapangan lainnya menyebutkan bahwa menurut data pada Education Management Information System (EMIS) Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, tahun 2011 guru yang berpendidikan sarjana di Madrasah Ibtidaiyah (MI) berjumlah 1.058.470 (81,40%), Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebanyak 185.149 (77,24%) dan Madrasah Aliyah (MA) 479.603 (80,18%). Prosentasi ini relatif meningkat dari tahun sebelumnya, hanya saja belum dilihat dari relevansi keahliannya antara kesarjanaan dengan bidang studi yang diajarkan. Dari aspek ini pula patut diduga belum optimalnya upaya peningkatan kualitas kompetensinya. (*EMIS Pendis Kemenag*).

Sedangkan berdasarkan laporan Balitbang Depdiknas tahun 2008 dari total 1.256.246 orang sebanyak 1.142.806 (sekitar 90%) orang masih belum memenuhi kualifikasi S1/DIV. Kondisi ini terjadi di beberapa wilayah di Indonesia. Jumlah guru di Provinsi

Bali misalnya, jumlah guru yang belum memiliki kualifikasi akademik minimal S1/D4 seperti yang dipersyaratkan ternyata masih tinggi. Dari jumlah 55.503 orang guru di Bali berdasarkan data tahun 2010, hanya 30.498 orang (55%) yang berkualifikasi S1/D4. Sedangkan 25.005 orang guru (45%) belum berkualifikasi D4/S1. Sementara itu di provinsi Lampung, dari 120.024 guru baik negeri maupun swasta, baru 3,5% atau 41.518 orang yang sudah S1/D4. Selebihnya masih berkualifikasi ahli madya (diploma).

Menurut kompas.com yang dirilis pada Rabu (25/7/2012), Unifah Rosyidi, Kepala Pusat Pengembangan Profesi Pendidik Badan Pengembangan Sumber Daya Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kemendikbud, di Jakarta, mengatakan, selama ini guru dibina tanpa arah dan dasar. Akibatnya, pendidikan dan pelatihan (diklat) yang dilakukan pemerintah dan pemerintah daerah jadi mubazir karena tidak sesuai dengan kondisi dan kebutuhan guru. "Kompetensi guru tetap rendah karena pembinaannya tidak berdasarkan hasil UKG tiap guru," kata Unifah.

Realitas kompetensi guru tersebut akan mempengaruhi terhadap pencapaian tujuan penyelenggaraan pendidikan pada sekolah. Hal ini penting karena kompetensi guru memegang peranan besar bagi pencapaian tujuan pendidikan. Dinyatakan dengan tegas dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 bahwa "Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional".

Kompetensi guru perlu ditingkatkan, baik kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, maupun kompetensi profesional. Mengingat kompetensi guru yang menentukan keberhasilan sebuah proses pembelajaran karena guru merupakan agen yang berinteraksi langsung dengan pendidikan khususnya peserta didik. Sehingga peningkatan kompetensi guru sangatlah perlu menjadi perhatian khusus bagi pemerintah dan kepala sekolah sebagai leader di setiap satuan pendidikan.

Menurut (Suparlan: 2008) Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab tersebut, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu yang disebut standar kompetensi. Standar kompetensi guru dapat diartikan sebagai "suatu

ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan.

Agar guru mampu dan memiliki kompetensi yang baik dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, maka pembinaan terhadap peningkatan kompetensi guru menjadi perhatian serius, terutama usaha dari kepala sekolah yang menjadi tanggung jawab sepenuhnya terhadap mutu hasil belajar mengajar di sekolah.

Kompetensi yang dimiliki guru di SD Insan Terpadu dan MI Raudlatul Munadhirin bisa dikatakan bagus karena dapat dilihat dari hasil keberhasilan guru dalam mendidik, siswa siswi dari kedua lembaga tersebut sering mejuarai kompetisi baik dibidang akademik maupun non akademik. Prestasi tersebut diperoleh tak lain karena kompetensi guru dikedua sekolah tersebut bagus, hal tersebut terjadi tak lain karna peran serta strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi gurunya.

B. KAJIAN PUSTAKA

I. Pengertian Strategi

Menurut (Muhibbin: 2003) Mc. Leod mengutarakan bahwa secara harfiah dalam bahasa Inggris, kata "strategi" dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan *stratagem* yakni siasat atau rencana. Istilah strategi seiring digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pengajaran, Nana Sudjana mengatakan bahwa strategi mengajar adalah "taktik" yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) mencapai tujuan pengajaran (TIK) secara lebih efektif dan efisien.

Reber menyebutkan bahwa dalam perspektif psikologi, kata strategi berasal dari bahasa Yunani yang berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau menacapai tujuan. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

(William dan Lawrence: 2009) Strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (sasaran). Tetapi strategi bukanlah sekedar sesuatu rencana. Strategi ialah rencana yang menyatukan: strategi mengikat semua bagian perusahaan menjadi satu. Strategi itu luas; strategi meliputi semua aspek penting perusahaan.

Strategi itu terpadu: semua bagian dari rencana itu serasi satu sama lainnya dan bersesuaian.

Kata strategi dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti, antara lain:

- a. Ilmu dan seni mengembangkan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai
- b. Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi perang atau dalam kondisi yang menguntungkan
- c. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus tempat yang baik menurut siasat perang.

Strategi kepala sekolah adalah tuntutan bagi kepala agar bersifat fleksibel dalam mengatasi sesuatu yang tidak diharapkan, dan tuntutan bagi mereka untuk mempunyai visi Helikopter yaitu suatu kemampuan untuk berpandangan jauh kedepan. Adapun kepemimpinan strategis kepala sebaliknya, merupakan seni dan ilmu yang memfokuskan perhatiannya pada kebijakan-kebijakan dan tujuan dengan rencana-rencana jangka panjang.

2. Pengertian Kompetensi Guru

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia karangan WJS Purwadarminto, pengertian kompetensi adalah kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan.

Menurut pendapat C. Lynn, bahwa "competence my range from recall and understanding of fact and concepts, to advanced motor skill, to teaching behaviours and profesional values". Kompetensi dapat meliputi pengulangan kembali fakta-fakta dan konsep-konsep sampai pada ketrampilan motor lanjut hingga pada perilaku-perilaku pembelajaran dan nilai-nilai profesional.

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Undang-undang ini juga secara eksplisit menyebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk

mewujutkan tujuan pendidikan nasional. Kepemilikan kompetensi hukumnya wajib, artinya bagi guru yang tidak mampu memiliki kompetensi akan gugur keguruannya.

Sedangkan menurut peraturan pemerintah no 14 tahun 2005 yang dimaksud kompetensi guru sebagai berikut:

- a. Kompetensi pedagogik yaitu merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: pemahaman landasan pendidikan, pemahaman peserta didik, pengembangan kurikulum pembuatan silabus, Rpp. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi yang luas yang mendalam meliputi materi, metode keilmuan dan teknologi, media pembelajaran serta kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.
- c. Kompetensi kepribadia yaitu merupakan kemampuan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa berahlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengembangkan diri secara berkelanjutan.
- d. Kompetensi sosial yaitu kompetensi pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi lisan dan tulisan yang baik, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi, bergaul secara efektif dengan peserta didik, orang tua siswa, sesama pendidik dan tenaga pendidikan, maupun masyarakat sekitar.

3. Pengertian Guru

Menurut Mulyasa, istilah guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi para peserta didik dan lingkungannya, karena itulah guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Menurut Mc. Leod sebagaimana dikutip oleh Trianto bahwa Guru adalah "A person whose occupation is teaching others, artinya ialah, seseorang yang tugas utamanya adalah mengajar.

Sementara Hamdani Ihsan menjelaskan guru atau pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, namun melaksanakan

tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di bumi sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Dalam tugas pokok guru tersebut terkandung makna, bahwa dalam proses pembelajaran guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran melalui tugasnya mengajar. Guru memberikan bantuan kepada peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai bagi peserta didik, dilakukan lewat tugas guru membimbing, mendidik, mengarahkan dan melatih. Sedangkan hasil proses pembelajaran yang telah berlangsung (dilaksanakan), diketahui melalui pelaksanaan tugas guru menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Dalam ruang lingkup yang lebih luas, tugas dan tanggung jawab guru menurut Peters, yakni : “(a) guru sebagai pengajar; (b) guru sebagai pembimbing; dan (c) guru sebagai administrator kelas”. Dengan demikian, tugas dan tanggung jawab guru tidak terbatas hanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Tetapi lebih dari itu, tugas dan tanggung jawab guru menyangkut juga administrator kelas. Tugas dan tanggung jawab guru sebagai administrator kelas pada hakekatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya. Sejalan dengan itu, menyebutkan tentang tugas dan tanggung jawab guru, yakni : “1. Guru bertugas sebagai pengajar; 2. Guru bertugas sebagai pembimbing; 3. Guru bertugas sebagai administrator kelas; 4. Guru bertugas sebagai pengembang kurikulum; 5. Guru bertugas untuk mengembangkan profesi; dan 6. Guru bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat”. Guru dalam tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengembang kurikulum membawa implikasi bahwa guru dituntut untuk selalu mencari gagasan-gagasan baru, penyempurnaan praktek pendidikan, khususnya dalam praktek pengajaran. Tugas dan tanggung jawab guru untuk mengembangkan profesi pada dasarnya merupakan tuntutan dan panggilan untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas

dan tanggung jawab profesinya. Dengan kata lain, guru dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuan, kemampuan dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas profesinya. Sedangkan tugas dan tanggung jawab guru dalam membina hubungan dengan masyarakat berarti guru harus dapat berperan menempatkan sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat serta sekolah sebagai pembaharu masyarakat.

4. Pengembangan Kompetensi Guru

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2005) menyebutkan beberapa alternative Program Pengembangan Kompetensi Guru, sebagai berikut.

- a. Program peningkatan kualifikasi pendidikan guru
 Sesuai dengan peraturan yang berlaku bahwa kualifikasi pendidikan guru adalah minimal S1 dari program keguruan, maka masih ada guru-guru yang belum memenuhi ketentuan tersebut. Oleh karenanya program ini diperuntukkan bagi guru yang belum memiliki kualifikasi pendidikan minimal S1 untuk mengikuti pendidikan S1 atau S2 pendidikan keguruan. Program ini berupa program kelanjutan studi dalam bentuk tugas belajar.
- b. Program penyetaraan atau sertifikasi
 Program ini diperuntukkan bagi guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya atau buakn berasal dari program pendidikan keguruan. Keadaan ini terjadi karena sekolah mengalami keterbatasan atau kelebihan guru mata pelajaran tertentu. Sering terjadi kualifikasi pendidikan mereka lebih tinggi dari kualifikasi yang dituntut namun tidak sesuai, misalnya berijazah S1 tetapi bukan kependidikan. Mereka bisa mengikuti program penyetaraan atau sertifikasi.
- c. Program pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi
 Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi (PTBK) merupakan pelatihan yang mengacu pada kompetensi yang akan dicapai dan diperlukan oleh peserta didik, sehingga isi/materi pelatihan yang akan dilatihkan merupakan gabungan/integrasi bidang-bidang ilmu sumber bahan pelatihan yang secara utuh diperlukan untuk mencapai kompetensi. 56 Kompetensi yang diharapkan oleh guru mencakup:

- 1) Memiliki pemahaman landasan dan wawasan pendidikan, terutama yang terkait dengan bidang tugasnya.
 - 2) Menguasai materi pelajaran, minimal sesuai dengan cakupan materi yang tercantum dalam profil kompetensi.
 - 3) Menguasai pengelolaan pembelajaran sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.
 - 4) Memiliki wawasan profesi serta kepribadian sebagai guru.
- d. Program supervisi pendidikan
- Dalam praktik pembelajaran di kelas masih sering ditemui guru-guru yang ditingkatkan profesionalismenya dalam proses belajar mengajarnya. Sering ada persepsi yang salah atau kurang tepat di mana tugas supervisor sering dimaknai sebagai tugas untuk mencari kesalahan atau untuk mengadili guru, padahal tujuannya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Ciri utama supervisi adalah perubahan dalam ke arah yang lebih baik, positif proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien.
- e. Program pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)
- MGMP adalah suatu forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis di sanggar maupun masing-masing sekolah terdiri dari dua unsure yaitu musyawarah dan guru mata pelajaran.
- f. Simposium guru
- Forum ini selain sebagai media untuk sharing pengalaman juga berfungsi untuk kompetisi antar guru, dengan menampilkan guru-guru yang berprestasi dalam berbagai bidang, misalnya dalam penggunaan metode pembelajaran, hasil penelitian tindakan kelas atau penulisan karya ilmiah.
- g. Program pelatihan tradisional lainnya
- Pelatihan ini pada umumnya mengacu pada satu aspek khusus yang sifatnya aktual dan penting untuk diketahui oleh para guru, misalnya: CTL, KTSP, Penelitian Tindakan Kelas, Penulisan Karya Ilmiah, dan sebagainya.
- h. Membaca dan menulis jurnal atau karya ilmiah
- Dengan membaca dan memahami isi jurnal atau makalah ilmiah lainnya dalam bidang pendidikan guru dapat mengembangkan profesionalismenya. Selanjutnya dengan meningkatnya

pengetahuan seiring dengan bertambahnya pengalaman, guru diharapkan dapat membangun konsep baru, keterampilan khusus dan alat/media belajar yang dapat memberikan kontribusi dalam melaksanakan tugasnya.

- i. Berpartisipasi dalam pertemuan ilmiah
Partisipasi guru minimal pada kegiatan konferensi atau pertemuan ilmiah setiap tahun akan memberikan kontribusi yang berharga dalam membangun profesionalisme guru dalam melaksanakan tanggungjawabnya. Penyampaian makalah utama, kegiatan diskusi kelompok kecil, pameran ilmiah, pertemuan informal untuk bertukar pikiran atau ide-ide baru, dan sebagainya saling berintegrasi untuk memberikan kesempatan pada guru untuk tumbuh sebagai seorang profesional.
- j. Melakukan penelitian (khususnya Penelitian Tindakan Kelas)
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan studi sistematis yang dilakukan guru melalui kerjasama atau tidak dengan ahli pendidikan dalam rangka merefleksikan dan sekaligus meningkatkan praktik pembelajaran secara terus menerus juga merupakan strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme guru. Berbagai kajian yang bersifat reflektif oleh guru yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan dalam melaksanakan tugasnya, dan memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran berlangsung akan bermanfaat sebagai inovasi pendidikan.
- k. Magang
Magang ini dilakukan bagi para guru pemula. Bentuk pelatihan pre-service atau in-service bagi guru junior untuk secara gradual menjadi guru profesional melalui proses magang di kelas tertentu dengan bimbingan guru bidang studi tertentu. Berbeda dengan pendekatan pelatihan yang konvensional, fokus pelatihan magang ini adalah kombinasi antara materi akademis dengan suatu pengalaman lapangan di bawah supervisi guru yang senior dan berpengalaman (guru yg lebih profesional).
- l. Mengikuti berita aktual dari media pemberitaan
Pemilihan yang hati-hati program radio dan televisi, dan sering membaca surat kabar juga akan meningkatkan pengetahuan guru mengenai pengembangan mutakhir dari proses pendidikan.

Berbagai bentuk media tersebut seringkali memuat artikel-artikel maupun program-program yang berkaitan dengan berbagai isu atau penemuan terkini mengenai pendidikan yang disampaikan dan dibahas secara mendalam oleh para ahli pendidikan. Oleh karena itu, penggunaan media pemberitaan secara efektif yang terkait dengan bidang yang ditekuni guru akan dapat membantu proses peningkatan profesionalisme guru.

- m. Berpartisipasi dan aktif dalam organisasi profesi
Ikut serta menjadi anggota organisasi/komunitas profesional juga akan meningkatkan profesionalisme guru. Organisasi/komunitas profesional biasanya akan melayani anggotanya untuk selalu mengembangkan dan memelihara profesionalismenya dengan membangun hubungan yang erat dengan masyarakat (swasta, industri, dan sebagainya). Dalam hal ini yang terpenting adalah guru harus pandai memilih satu bentuk organisasi profesional yang dapat memberi manfaat utuh bagi dirinya melalui bentuk investasi waktu dan tenaga.
- n. Menggalang kerjasama dengan teman sejawat
Kerjasama dengan teman seprofesi sangat menguntungkan bagi pengembangan profesionalisme guru. Banyak hal dapat dipecahkan dan dilakukan berkat kerjasama, seperti: penelitian tindakan kelas, berpartisipasi dalam kegiatan ilmiah, dan kegiatan-kegiatan profesional lainnya.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam pendekatan ini, peneliti berusaha keras agar pembahasannya dapat mendekati makna dan ketajaman analisis-logis. Sesuai dengan Satori dan Komariah (2010:25) mengungkapkan bahwa “penelitian tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang sohih yang dipersyaratkan kualitatif yaitu wawancara mendalam, observasi partisipasi, studi, dokumentasi, dan dengan menggunakan triangulasi”. Lokasi penelitian ini adalah kecamatan paiton probolinggo jawa timur. Dengan fokus penelitian strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru (SD Insan terpadu dan MI Raudlatul Munadhirin). Kondisi sekolah yang strategis dan

kondusif untuk belajar dan mengajar tidak terlepas dari bimbingan dan pengawasan serta strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Proses penelitian yang penulis laksanakan mulai bulan April sampai dengan bulan Juni 2015. Subjek dalam penelitian ini adalah: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan guru. Subjek penelitian yang dipilih ini diharapkan dapat memberikan sumber data dan informasi serta peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pada SD Insan terpadu dan MI Raudlatul Munadhirin. Data-data yang akan dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan penelitian, menurut Satori dan Komariah (2010:105) dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah: 1. Wawancara 2. Observasi 3. Studi Dokumentasi.

D. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan guru SD Insan Terpadu terungkap bahwa, semua guru juga diikutsertakan dalam penyusunan program kerja sekolah. Adapun mekanismenya menurut hasil wawancara dengan guru selanjutnya adalah: Dalam penyusunan program kerja sekolah dapat dilihat dari perancangan media belajar, implementasinya dengan mengikutkan guru dalam kegiatan pertemuan di MGMP, yang diadakan setiap hari sabtu dengan pembahasan yang berbeda dan mengikut sertakan guru dalam pelatihan-pelatihan berhubungan dengan kompetensi profesional guru, semua guru diikut sertakan dalam program MGMP. Program MGMP dilaksanakan setiap sabtu, minggu pertama pertemuan untuk guru kelas 1 minggu. Selanjutnya, guru kelas 2 begitu seterusnya sampai kelas 6 dan dilanjutkan dengan guru agama dan guru olah raga. Pembahasannya tentang pembuatan RPP, penyusunan silabus, program media pembelajaran dan semua hal yang dianggap perlu untuk dibahas bersama. Selain itu guru juga diikutkan workshop tentang metode pembelajaran.

Dalam meningkatkan kompetensi kepribadian serta sosial menurut hasil wawancara guru sering diberikan pembinaan setiap bulan 1 kali, seperti selalu sigap jika ada tetangga sekolah yang terkena musibah, selalu mengadakan kegiatan baksos dan lain-lain.

Hasil wawancara tersebut di atas menunjukkan bahwa secara umum

kepala sekolah SD Insan Terpadu telah melakukan pengorganisasian dengan semua komponen sekolah sebelum program kerja secara keseluruhan dijalankan dan mendelegasikan wewenangnya kepada wakilwakilnya. Selanjutnya dalam bidang proses belajar mengajar di SD Insan Terpadu membuat program kegiatan sekolah dengan penggunaan laptop, Komputer/infokus penunjang Proses Belajar Mengajar dan penggunaan audio visual dapat menggairahkan siswa dengan harapan dibuatnya program tersebut agar Proses Belajar Mengajar mengikuti perkembangan zaman untuk kemajuan mutu pendidikan.

Dari hasil penelitian pada SD Insan terpadu dalam meningkatkan kompetensi gurunya kepala sekolah menggunakan strategi, yaitu:

1. Kompetensi pedagogik: workshop pengelolaan kelas, kebijakan agar tidak bertindak diskriminatif.
2. Kompetensi Profesional: mengikutkan workshop dan seminar tentang metode pembelajaran, mengadakan workshop tentang kurikulum 2013.
3. Kompetensi Sosial: melakukan pembinaan, mewajibkan salaman dengan warga sekolah maupun tamu yang hadir kesekolah, mendelegasikan guru dalam kegiatan baksos.
4. Kompetensi kepribadian: mewajibkan guru disiplin, mendampingi siswa solat berjamaah dan kegiatan agama yang lain.

Dalam melaksanakan tupoksinya kepala sekolah SD Insan terpadu mengalami beberapa kendala, dan kendala yang sangat signifikan yaitu berkaitan dengan pendanaan, sehingga beberapa agenda kegiatan yang berkenaan dengan peningkatan kompetensi guru tiak berjalan sepenuhnya.

Sedangkan strategi yang dilakukan kepala sekolah MI Raudlatul Munadhirin dalam meningkatkan kompetensi gurunya yaitu:

1. Kompetensi pedagogik
Kepala MI Raudlatul Munadhirin bekerja sama dengan pihak lain seperti kualita pendidikan Indonesia, adapun bentuk kerjasama MI. Raudlatul Munadhirin Pandean dengan Kualita Pendidikan Indonesia (KPI) dalam pembinaan kompetensi pedagogik diantaranya :Pembinaan dalam pengelolaan kelas dan cara penerapan metode-metode pembelajaran serta pembuatan RPP yang sesuai, dan mengaktifkan guru dalam organisasi

Musyawahar Guru Mata Pelajaran(MGMP) perihal pengelolaan kelas.

2. Dalam meningkatkan kompetensi profesional guru kepala MI Raudlatul Munadhirin melakukan beberapa strategi antara lain:
 - a. Mengikuti Seminar / Workshop
 - b. Pengalokasian anggaran untuk meningkatkan mutu guru
3. kompetensi kepribadian
 - a. pembinaan dan supervisi
 - b. mewajibkan solat berjamaah bersama siswa
 - c. mewajibkan berpakaian rapi dan berdasi
4. kompetensi sosial

Dalam melaksanakan pembinaan kompetensi sosial, kepala sekolah melakukan pembinaan dan anjuran dalam setiap rapat guru keakraban para guru, kunjungan atau ziarah kepada wali murid, teman guru atau masyarakat sekitar yang meninggal atau terkena musibah. Hal ini dilakukan agar semua guru rasa sosialnya meningkat.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan baik di SD Insan Terpadu Sumberanyar dan MI Raudlatul Munadhirin pandean dapat disimpulkan bahwa ada beberapa persamaan dan perbedaan strategi yang dilakukan kedua kepala sekolah dalam hal peningkatan kompetensi guru adapun persamaannya adalah kedua kepala sekolah tersebut sama-sama mengikuti workshop atau pelatihan, mengaktifkan guru dalam kegiatan MGMP, mewajibkan berperilaku sopan dan santun, menetapkan standar berpakaian, bersosial dengan masyarakat.

Sedangkan perbedaannya adalah kepala SD Insan terpadu Belum melakukan pelatihan dibidang TI atau komputer, sedangkan di MI Raudlatul Munadhirin mengadakan kursus komputer, begitu juga di MI Raudlatul Munadhirin belum pernah mengadakan sendiri workshop dengan mendatangkan tenaga ahli dari luar, akan tetapi di SD Insan Terpadu sudah melakukan begitu juga dalam hal study banding dengan lembaga yang lebih maju SD Insan terpadu sudah melaksanakan dengan SD Al Falah surabaya sedangkan di MI Raudlatul Munadhirin belum pernah melakukan.

E. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan. Disamping itu kepala sekolah juga berperan penting dalam meningkatkan Kompetensi guru dan prestasi siswa.

Secara umum pimpinan di sebuah organisasi khususnya kepalasekolah di sebuah institusi pendidikan harus memperhatikan kebutuhansekolah akan sumber daya manusia (guru). Selain itu, kepala sekolah jugaharus mampu mengembangkan sikap profesional guru agar mempunyaiinisiatif sendiri dalam mengembangkan potensi dirinya atau dalammelaksanakan tugasnya tanpa instruksi terlebih dahulu dari kepala sekolah.Lalu untuk pengembangan sumber daya manusia kepala sekolah juga dituntutmampu melakukan komunikasi dan kerja sama dengan institusi yangbergerak dalam pengembangan sumber daya manusia di institusi pendidikan.

Strategi kepala sekolah di sebuah institusi pendidikan berkaitan eratdengan peningkatan kualitas sumber daya manusia (guru). Castetter memberikan dua macam strategi guna peningkatan sumber daya manusuia, sebagaimana dikutip oleh E. Mulyasa dalam bukunya *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* yaitu Strategi umum dan Strategi khusus. Dalam strategi umum Castetter membagi kedalam tiga bagian diantaranya:pengembangan tenaga kependidikan harus dilakukan berdasarkan rencana kebutuhan yang jelas, dalam dunia pendidikan perlu senantiasa dikembangkan sikap dan kemampuan profesional, serta kerjasama dunia pendidikan dengan perusahaan perlu terus-menerus dikembangkan (terutama dalam memanfaatkan perusahaan untuk laboratorium praktek dan objek studi).

Strategi khusus adalah strategi yang langsung berkaitan dengan pengembangan dan peningkatan pengelolaan tenaga kependidikan yang lebih efektif. Strategi tersebut berkaitan dengan kesejahteraan, pendidikan prajabatan calon tenaga kependidikan, rekrutmen dan penempatan, pembinaan mutu tenaga kependidikan, dan pengembangan karier. Strategi khusus meniscayakan kepala sekolah

untuk membuat pilihan-pilihan keputusan untuk kesejahteraan guru, pengembangan karier dan pendidikan guru, rekrutmen dan penempatan, dan pembinaan guna peningkatan mutu guru di sekolah. Untuk itu kepala sekolah harus mempunyai pilihan-pilihan yang tepat, efektif dan efisien sehingga misi dan tujuan organisasi tercapai dengan baik.

Berdasarkan konsep diatas, dapat dikatakan bahwa kepala sekolah dalam mengembangkan sumberdaya manusia yang ada dilingkungan sekolah khususnya guru harus melaksanakan strategi-strategi tersebut dalam perencanaan dan kebijakan yang dibuatnya.

Kepala sekolah di SD Insan Terpadu Sumberanyar dan MI Raudlatul Munadhirin Pandean juga melakukan hal yang sama, beliau menjadi motor penggerak dalam meningkatkan Kompetensi guru. Dengan cara memberikan strategi yang sesuai dalam meningkatkan Kompetensi guru menjadi lebih baik antara lain melalui:

1. mengikutkan guru dalam workshop class room management dan pembelajaran berbasis lingkungan dan K13 baik yang sudah sertifikasi maupun yang belum tersertifikasi.
2. Mewajibkan guru agar bersifat inklusi, tidak membeda-bedakan siwswa baik secara biologis, intelektual dan psikologis.
3. Mewajibkan guru membuat perangkat pembelajaran antara lain silabus, rpp jika tidak gaji tidak dicairkan.
4. Melakukan Studi Banding SD Al-Falah Surabaya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran yang dilakukan di SD tersebut.
5. Membentuk rumpun bidang studi.
6. Meningkatkan peran serta guru dalam kegiatan MGMP
7. Melakukan pendampingan kegiatan keagamaan pengajian ataupun solat dhuha dan solat duhur berjama'ah.
8. Mengalokasikan dana untuk peningkatan profesi guru
9. Memberikan kebijakan agar guru selalu proaktif dalam kegiatan kemasyarakatan.
10. Mewajibkan memberi salam, senyum, sapa kepada wali murid atau tamu yang datang.

Sedangkan setrategi yang dilakukan kepala MI Raudlatul Munadhirin Pandean dalam meningkatkan kompetensi gurunya antara lain:

1. Proaktif dalam menikutkan guru dalam workshop-workshop, pelatihan atau seminar.
2. Mengadakan pelatihan komputer
3. Mengusahakan guru masuk sertifikasi
4. Kerjasama dengan Kualita Pendidikan Indonesia (KPI) berkaitan dengan pembelajaran.
5. Melakukan pembinaan baik dibidang jasmani dan sprituil
6. Mengadakan istighosah bersama
7. Memberikan motifasi kepada guru
8. Mewajibkan guru bersifat inklusi
9. Proaktif dalam kegiatan KKG
10. Mewajibkan guru membuat perangkat pembelajaran

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan masing-masing yang sangat mempengaruhi Kompetensi para tenaga kependidikan dilingkungan kerjanya masing-masing. Kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh sekolah menuju tujuannya.

Kepala sekolah di SD Insan Terpadu Sumberanyar dan kepala sekolah MI Raudlatul Munadhirin Juga memberikan pelatihan bagi para guru dengan cara mengikut sertakan guru dalam berbagai pelatihan, workshop.

Selain itu salah satu tugas kepala sekolah dalam meningkatkan Kompetensi guru adalah sebagai supervisor. Kompetensi kepala sekolah sebagai supervisor menuntut kemampuan kepala sekolah dalam melakukan pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kualitas tenaga kependidikan. Kegiatan supervisor kepala sekolah di SD Insan Terpadu Sumberanyardan MI Raudlatul Munadhirin kepada guru dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Program ini selalu dijalankan oleh kepala sekolah mengingat pentingnya peningkatan profesionalisme tenaga mengajar dan pengembangan akademik.

Untuk mengetahui Kompetensi guru apakah sudah berjalan dengan baik atau tidak, kepala sekolah SD Insan Terpadu Sumberanyardan MI Raudlatu Munadhirin melakukan evaluasi , dan pada akhir tahun juga ada evaluasi lagi serta penyusunan program kerja. Selain itu juga adanya pembinaan kepada para guru. Supervisi kepada para

guru tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah saja, tetapi juga dari pengawas sekolah juga melakukan supervisi.

Peningkatan kompetensi guru sangatlah dibutuhkan mengingat guru merupakan motor penggerak sebuah roda pembelajaran disekolah, maka dari itu strategi untuk meningkatkan kompetensi guru tidak boleh asal-asalan, harus sesuai dan terarah, sehingga perlu adanya formula setrategi yang tepat untuk mewujudkan guru yang bermutu. Sehingga peneliti merumuskan beberapa formula melalui setrategi yang tepat dalam meningkatkan kompetensi guru.

Formulasi/strategi untuk meningkatkan Kompetensi Guru

Pengembangan kompetensi guru secara berkesinambungan, “dimaksudkan untuk merangsang, memelihara, dan meningkatkan kompetensi guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran yang berdampak pada peningkatan mutu hasil belajar siswa”. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional di satuan pendidikan, menjadi kebutuhan yang amat mendesak dan tidak dapat ditunda-tunda. Hal ini mengingat perkembangan atau kenyataan yang ada saat ini maupun di masa depan.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang semakin maju dan pesat, menuntut setiap guru untuk dapat menguasai dan memanfaatkannya dalam rangka memperluas atau memperdalam materi pembelajaran, dan untuk mendukung pelekasanaan pembelajaran, seperti penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Perkembangan yang semakin maju tersebut, mendorong perubahan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Kebutuhan yang makin meningkat itu, memicu semakin banyaknya tuntutan peserta didik yang harus dipenuhi untuk dapat memenangkan persaingan di masyarakat. Lebih-lebih dewasa ini, peserta didik dan masyarakat dihadapkan pada kenyataan diberlakukannya pasar bebas, yang akan berdampak pada semakin ketatnya persaingan baik saat ini maupun di masa depan.

Peningkatan kompetensi keguruan, semakin dibutuhkan mengingat terjadinya perkembangan dalam pemerintahan, dari sistem sentralisasi menjadi desentralisasi. Pemberlakuan sistem otonomi

daerah itu, juga diikuti oleh perubahan sistem pengelolaan pendidikan dengan menganut pola desentralisasi. "Pengelolaan pendidikan secara terdesentralisasi akan semakin mendekatkan pendidikan kepada *stakeholders* pendidikan di daerah dan karena itu maka guru semakin dituntut untuk menjabarkan keinginan dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan melalui kompetensi yang dimilikinya.

Adapun Upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai berikut:

I. Melakukan Program penyetaraan dan sertifikasi

Strategi ini dapat dilakukan mengingat pentingnya sertifikasi guru, sedang Sertifikasi guru adalah proses perolehan sertifikat pendidik bagi guru. Sertifikat pendidik bagi guru berlaku sepanjang yang bersangkutan menjalankan tugas sebagai guru sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sertifikat pendidik ditandai dengan satu nomor registrasi guru yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional.

Tujuan diadakannya sertifikasi guru adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional
- b. Meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan
- c. Meningkatkan martabat guru
- d. Meningkatkan Profesionalisme Guru

Sedangkan manfaat diadakannya Sertifikasi Guru adalah sebagai berikut:

- a. Melindungi Profesi Guru dari praktek-praktek yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru
- b. Melindungi Masyarakat dari praktek-praktek pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional
- c. Meningkatkan kesejahteraan guru

Sertifikasi diperoleh melalui pendidikan profesi yang diakhiri dengan uji kompetensi. Dalam program sertifikasi telah ditentukan kualifikasi pendidikan bagi semua guru di semua tingkatan, yaitu minimal sarjana atau Diploma IV. Dengan kualifikasi itu, diharapkan guru akan memiliki kompetensi yang memadai.

Sertifikasi guru diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi atau ditunjuk pemerintah. Setelah disertifikasi guru akan memperoleh sertifikat pendidik, yaitu bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional. Dengan memiliki sertifikat pendidik, guru akan memperoleh penghasilan di atas kebutuhan minimum, meliputi: gaji pokok, tunjangan yang melekat pada gaji, serta penghasilan lain berupa tunjangan profesi, tunjangan fungsional, tunjangan khusus, dan maslahat tambahan yang terkait dengan tugasnya sebagai guru yang ditetapkan dengan prinsip penghargaan atas dasar prestasi. Guru yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah diberi gaji sesuai dengan peraturan perundang-undangan, sementara guru yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat diberi gaji berdasarkan perjanjian kerja atau kesepakatan kerja bersama selain mendapatkan gaji yang layak guru akan diberi pendalaman mengenai profesinya, kompetensinya baik dibidang perencanaan pembelajaran sampai metode-metode pembelajaran yang inovatif serta mutakhir. Dengan mengusahakan guru dalam sertifikasi dapat meningkatkan kompetensi mereka.

2. Studi Lanjut Program Strata 2

Studi lanjut program Strata 2 atau Magister merupakan cara pertama yang dapat ditempuh oleh para guru dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya. Ada dua jenis program magister yang dapat diikuti, yaitu program magister yang menyelenggarakan program pendidikan ilmu murni dan ilmu pendidikan. Ada kecenderungan para guru lebih suka untuk mengikuti program ilmu pendidikan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya.

Undang-undang guru dan dosen nomor 14 tahun 2005 pasal 20 poin b juga menjelaskan bahwa guru berhak meningkatkan kompetensi melalui peningkatan kualifikasi akademiknya, maka dari itu kepala sekolah harus selalu memberi arahan dan motivasi dan memberi keleluasaan terhadap tenaga pendidiknya dalam hal peningkatan kompetensinya, baik perihal yang bersangkutan mapel yang diampuhnya atau cabang keilmuan yang lainnya.

Peningkatan jenjang S2 kedepannya memang sangat dibutuhkan

mengingat perkembangan dibidang IPTEK yang semakin canggih, apalagi kerjasama internasional antar negara tidak hanya dibidang perekonomian dan politik saja, akan tetapi dibidang pendidikan juga, jika guru tidak dapat meningkatkan kompetensinya maka, tidak mustahil tenaga pendidik dinegara kita akan dikuasai oleh tenaga-tenaga pendidik dari luar negeri. Setrategi selanjutnya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah adalah

3. Pemanfaatan Jurnal

Jurnal yang diterbitkan oleh masyarakat profesi atau perguruan tinggi dapat dimanfaatkan untuk peningkatan kompetensi dan profesionalisme. Artikel-artikel di dalam jurnal biasanya berisi tentang perkembangan terkini suatu disiplin tertentu. Dengan demikian, jurnal dapat dipergunakan untuk memutakhirkan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang guru. Dengan memiliki bekal ilmu pengetahuan yang memadai, seorang guru bisa mengembangkan kompetensi dan profesionalismenya seorang guru dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik. Selain itu, jurnal-jurnal itu dapat dijadikan media untuk mengomunikasikan tulisan hasil pemikiran dan penelitian guru yang dapat digunakan untuk mendapatkan angka kredit yang dibutuhkan pada saat sertifikasi dan kenaikan pangkat.

Pemanfaatan jurnal dapat digunakan sebagai solusi oleh kepala sekolah, baik jurnal yang berupa artikel, jurnal penelitian atau jurnal penelitian tindakan kelas. Kepala sekolah dalam hal ini sebagai penyedia jurnal-jurnal yang bisa didiapat dengan mudah baik dari internet atau bekerja sama dengan instansi pendidikan. Pemanfaatan jurnal ini bisa diberikan kepada guru ketika jedah istirahat, agar guru tidak menganggur atau membuang-buang waktu, karena guru harus selalu belajar dan belajar karena tidak ada kata terlambat dalam belajar. Seperti dalam hadis nabi:

اطلب العلم من المهد الي اللهض

Hadist tersebut menjelaskan bahwa seseorang harus menuntut ilmu dari ia hidup sampai dia mati terkubur sampai kelaiang lahat, dalam artian kita dituntut untuk mencari ilmu sampai kita mati, yang dalam bahasa inggris long live education yaitu guru harus mempunyai kesadaran dan niat untuk menerapkan konsep pendidikan seumur hayat.

4. Proaktif mengikutkan guru dalam workshop, pelatihan, atau seminar.

Strategi peningkatan kompetensi guru melalui mengikut sertakan guru dalam seminar, workshop perlu dilakukan oleh seorang kepala sekolah karena solusi ini sudah banyak sering dilakukan, akan tetapi seorang kepala sekolah perlu merancang dan merencanakan serta terarah agar pelatihan atau workshop tersebut sesuai dengan keilmuan yang guru tekuni.

Menurut (sukanto: 2011) upaya pengembangan kompetensi guru untuk menjadi seorang guru professional adalah sebagai berikut:

- a. Pre service education
Pre service education dapat dilakukan dengan cara peningkatan kualitas masukan (input) calon guru.
- b. In service education
In service education dapat dilakukan dengan memotivasi para guru yang sudah mengajar agar dapat memperoleh pendidikan yang lebih tinggi, misalnya perlu lebih dimantapkan agar semua guru dapat kesempatan yang sama dan diberikan kemudahan-kemudahan untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.
- c. Inservice training
Inservice training harus dilakukan dengan memperbanyak penyelenggaraan, pelatihan, penataran dan seminar-seminar. Materi latihan juga perlu dipertajam ke arah yang lebih teknis operasional. Salah satu tugas guru dalam melakukan pengembangan profesi adalah penulisan karya ilmiah dan karya tulis di bidangnya. Untuk ini perlu ada pelatihan tentang hal tersebut. Ada kalanya para guru dalam mengajar sering menemui permasalahan.
- d. On service training
On service training yaitu kegiatan yang dapat dilakukan dengan mengadakan pertemuan berkala dan rutin di antara para guru yang mempunyai bagian yang sama sehingga terjadi tukar pikiran di antara para guru itu dalam mencari alternatif pemecahannya. Dalam kaitannya dengan peningkatan kompetensi guru melalui workshop secara terarah dan berkesinambungan, para guru akan dapat meningkatkan kompetensinya, yang tentunya akan berimbas pada keberhasilan siswa.

5. Mengadakan kursus pelatihan media IT dan bahasa asing.

Mengadakan kursus atau pelatihan media IT dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensinya khususnya dalam penguasaan media IT seperti komputer dan laptop. Pelatihan ini sangat berguna sekali bagi guru, mengingat semakin canggihnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

6. Pembinaan perilaku dan kepribadian guru

Pembinaan perilaku dan kepribadian guru perlu dilakukan oleh kepala sekolah karena ini merupakan masalah yang paling sensitif yang dihadapi oleh guru, kepribadian itu sendiri adalah sesuatu yang terdapat dalam diri seseorang yang membimbing dan memberi arah kepada seluruh tingkah laku individu yang bersangkutan (Allport). Kepribadian juga kesatuan sifat yang sempurna atau kematangan sifat pada individu baik jasmani, akal sosial dan intelegensia dalam interaksi sosial dan berbeda dengan yang lainnya secara jelas. Abdul Mujid bin Masud mengartikan kepribadian yaitu sebagai sistem yang sempurna atau pertumbuhan yang sempurna meliputi kematangan fisik, sikap, dan pengetahuan yang menentukan keinginan individu dan membedakannya dengan yang lain. Dapat dinyatakan bahwa kepribadian guru adalah sifat hakiki seorang guru yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakannya dari orang lain.

Kesimpulan dari paparan formula/solusi setrategi yang perlu dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru diatas,antara:

- a. Melakukan proses penyetaraan dan sertifikasi
- b. Study lanjut program S2
- c. Pemanfaatan jurnal
- d. Proaktif mengikutkan guru dalam workshop atau seminar secara terarah dan berkesinambungan
- e. Proaktif mengikutkan guru dalam organisasi keguruan (KKG, MGMP)
- f. Mengadakan kursus atau pelatihan komputer dan bahasa Inggris
- g. Melakukan pembinaan perilaku dan kepribadian
- h. Memberikan motivasi melalui reward.

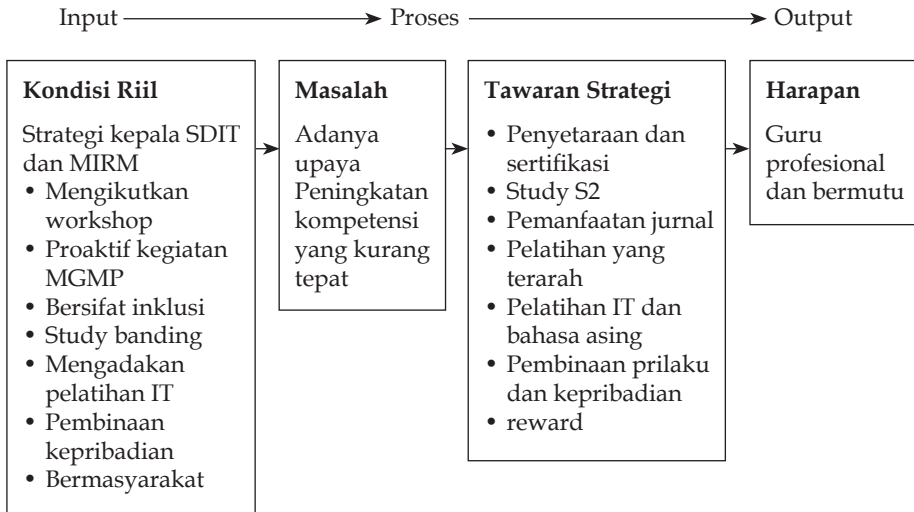
Mengacu pada kondisi riil di SD Insan terpadu Sumberanyar dan MI Raudlatul Munadhirin Pandean, kepala sekolah sudah melakukan strategi dalam upaya meningkatkan kompetensi para gurunya. Namun, strategi tersebut ada yang belum tetapta sasaran. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, yaitu seperti mengikutkan guru dalam peltihan atau workshop yang tidak sesuai dengan mapel yang diampuh guru.

Selain kepala sekolah, guru melalui kinerja yang dilakukannya juga memiliki pengaruh dalam peningkatan kualitas pendidikan. Namun, kenyataan yang ditemukan, sebagian guru masih belum memenuhi kompetensi mereka sebagai seorang guru, baik itu kompetensi pedagogik, pribadi, profesional, dan sosial kemasyarakatan. Seperti belum menguasai materi ajar yang akan disampaikan dikelas sehingga mengakibatkan ketidak siapan guru dalam mengajar, masih adanya guru yang menggunakan metode ceramah (kurang kreatifnya guru), kedisiplinan kinerja guru yang belum maksimal, kurang optimalnya guru dalam mengajar, dll.

Melihat berbagai kenyataan diatas, hal ini masih jauh untuk mencapai harapan sekolah. Karena, dengan strategi dan upaya yang dilakukan untuk guru yang diharapkan mampu melaksanakan kinerja mereka dengan baik, efektif, dan efisien, masih belum terlaksana dengan baik. Kondisi tersebut dapat diakibatkan oleh beberapa sebab, salah satunya adalah penerapan strategi yang masih butuh pembenahan lebih lanjut. Pembenahan tersebut dapat dilakukan dengan formulasi strategi yang ditawarkan peneliti sebagai berikut:

- a. Melakukan program penyetaraan dan sertifikasi
- b. Study lanjut program S2
- c. Pemanfaatan jurnal
- d. Proaktif mengikutkan guru dalam workshop, pelatihan, atau seminar.
- e. Proaktif mengikutkan guru dalam kegiatan keorganisasian seperti KKG atau MGMP
- f. Mengadakan kursus pelatihan media IT dan bahasa asing.
- g. Pembinaan prilaku dan kepribdaian guru
- h. Memberikan motivasi melalui reward.

Kerangka berpikir diatas dapat digambarkan pada bagan sebagai berikut :



F. KESIMPULAN DAN SARAN

I. Kesimpulan

Kepala sekolah di SD Insan Terpadu Sumberanyardan MI Raudlatul Munadhirin Pandean juga melakukan hal yang sama, beliau menjadi motor penggerak dalam meningkatkan Kompetensi guru. Dengan cara memberikan strategi yang sesuai dalam meningkatkan Kompetensi guru menjadi lebih baik antara lain melalui:

- a. mengikuti guru dalam workshop class room management dan pembelajaran berbasis lingkungan dan K13 baik yang sudah sertifikasi maupun yang belum tersertifikasi.
- b. Mewajibkan guru agar bersifat inklusi, tidak membeda-bedakan siswa baik secara biologis, intelektual dan psikologis.
- c. Mewajibkan guru membuat perangkat pembelajaran antara lain silabus, rpp jika tidak gaji tidak dicairkan.
- d. Melakukan Studi Banding SD Al-Falah Surabaya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran yang dilakukan di SD tersebut.
- e. Membentuk rumpun bidang studi.
- f. Meningkatkan peran serta guru dalam kegiatan MGMP

- g. Melakukan pendampingan kegiatan keagamaan pengajian ataupun solat dhuha dan solat duhur berjama'ah.
- h. Mengalokasikan dana untuk peningkatan profesi guru
- i. Memberikan kebijakan agar guru selalu proaktif dalam kegiatan kemasyarakatan.
- j. Mewajibkan memberi salam, senyum, sapa kepada wali murid atau tamu yang datang.

2. Saran

- a. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru sudah cukup baik. Namun, Kepala sekolah diharapkan untuk lebih meningkatkan Kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di sekolah, dengan memberikan inovasi-inovasi terbaru. Karena hal ini sangat penting bagi peningkatan kompetensi guru itu sendiri khususnya di SD Insan Terpadu Sumberanyar dan MI. Raudlatul Munadhirin Pandean dan output yang dihasilkan oleh sekolah semakin berkualitas.
- b. Guru diharapkan untuk lebih giat mempelajari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, meningkatkan kualitas diri dengan terus belajar sebelum memberikan materi di kelas, secara aktif mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan peningkatan kinerja guru secara pribadi. Seorang guru hendaknya memahami secara baik seluk-beluk dunia pendidikan dan permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia saat ini.
- c. Masih banyak tenaga pendidik (guru) yang belum memenuhi standar kualifikasi akademik sesuai dengan ketentuan pemerintah yaitu D-IV/S1. Oleh karena itu, pihak sekolah maupun yayasan harus terus meningkatkan kualifikasi akademik sehingga sesuai dengan ketentuan pemerintah.